

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah**

###### **2.1.1.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah**

UU no 20 tahun 2008 membahas UMKM yang terdapat di pasal 1 yaitu:

- Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam peraturan Undang-Undang. Dalam berjalannya operasional terdapat sekitar 10 anggota atau karyawan yang bekerja di dalamnya.
- Usaha kecil merupakan lembaga yang berdiri bukan seperti anak cabang, akan tetapi usaha perniagaan yang dikelola agar menjadi usaha menengah dengan kriteria tertentu sesuai UU yang berlaku. Dalam berjalannya operasional terdapat sekitar kurang lebih 30 anggota atau karyawan yang bekerja di dalamnya.
- Usaha menengah yaitu usaha yang didirikan perindividu yang bukan bersifat anak perusahaan dan pemiliknya menjadi bagian pengelola langsung dengan skala kekayaan dari hasil keuntungan bersih tahunan yang sudah diatur dalam UU yang berlaku. Dalam

berjalannya operasional terdapat sekitar kurang lebih 100 anggota atau karyawan yang bekerja di dalamnya.

#### **2.1.1.2 Kriteria Usaha Mikro Kecil Dan Menengah**

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang Undang No 20 tahun 2008 pasal 6 terdapat 3 kriteria yaitu

- a) Usaha mikro
  - Hasil dari kekayaan atau omset bersih paling tinggi terbilang Rp 50.000.000 dan belum terhitung dengan aset berupa tanah atau bangunan yang dimiliki
  - Memiliki Pendapatan dari kegiatan penjualan yang dilakukan dalam periode 1 tahun berkisar di Rp 300.000.000
- b) Usaha kecil
  - Hasil dari kekayaan atau omset bersih terbilang Rp 50.000.000 hingga mencapai Rp 500.000.000 dan belum terhitung dengan aset berupa tanah atau bangunan yang dimiliki.
  - Memiliki Pendapatan dari kegiatan penjualan yang dilakukan dalam periode 1 tahun berkisar dari Rp 300.000.000 hingga menyentuh angka Rp. 2.500.000.000.
- c) Usaha menengah:
  - Hasil dari kekayaan atau omset bersih terbilang Rp 500.000.000 dengan nilai minimal dan belum terhitung dengan aset berupa tanah atau bangunan yang dimiliki.

- Memiliki Pendapatan dari kegiatan penjualan yang dilakukan dalam periode 1 tahun berkisar dari Rp 2.500.000.000 hingga menyentuh angka Rp 50.000.000.000.

Klasifikasi usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah.

1. Sektor informal yang tidak menentu dan menjalankan perniagaan tanpa surat izin, contoh: pedagang kaki lima.
2. UMKM Mikro adalah para pelaku usaha yang baru merintis dengan bekal kecakapan suatu ilmu terapan tapi minim akan hal pengalaman melakukan perniagaan.
3. Usaha Kecil Dinamis adalah Pelaku usaha yang sudah memiliki pengala dalam bidang perniagaan maupun skill yang dimiliki untuk menunjang usaha yang dilakukannya dengan menjalin hubungan kerja sama antar sesama umkm sebagai modal pengalaman maupun relasi dalam berniaga.
4. Usaha menengah adalah pelaku usaha yang sudah mampu menghasilkan produk dengan skala besar dan konsumen sangat percaya akan produk yang dihasilkan, oleh karena itu tingkat perniagaan berada di skala yang cukup besar.

#### **2.1.1.3 Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah**

Kinerja adalah hasil atau tahap pemenuhan seseorang secara keseluruhan pada suatu titik tertentu dalam jangka waktu tertentu dalam melaksanakan kewajiban dibandingkan dengan peluang, termasuk target

hasil, tujuan, ekspektasi atau standar yang telah diputuskan sebelumnya dan sekaligus disepakati bersama. Kinerja UMKM merupakan Capaian hasil kerja secara keseluruhan yang ditetapkan dalam undang undang dari 3 kriteria omset bersih suatu usaha individu dengan adanya target dalam hasil kerja yang telah disepakati sebelumnya (Purba, 2022). Kinerja dapat dikategorikan menjadi kinerja strategik, kinerja administratif, juga kinerja operasional.

(Rostikawati & Pirmaningsih, 2019) Kinerja strategik Dasarnya terkait dengan perencanaan yang dianalisa oleh pimpinan atau owner yang berhubungan dengan pihak eksternal sebahai customer, perencanaan ini dilakukan dengan tujuan mempengaruhi keadaan ekonomi. Selanjunya kinerja administratif memiliki hubungan dengan administrasi pada organisasi Di internal terdapat struktural yang memiliki tugas dan wewenang setiap individu yang berada didalamnya melakukan pekerjaan tanggung jawab yang sudah diatur dan disepakati bersama dalam satu kegiatan usaha tersebut. Kinerja operasional yakni kegiatan bisnis yang dilakukan dalam periode tertentu untuk mencapai hasil atau target yang sudah disepakati. Sebagai hasil yang diperoleh berupa penambahan dari jumlah laba bersih, modal yang di kelola dengan semestinya, serta mencari akses terhadap berbagai peluang bisnis serta menjaga agar kondisi bisnis atau perniagaan *sustainable* (Wahid, 2017). Oleh karenanya mengenai kinerja UMKM merupakan pencapaian dari seluruh rangkaian kerja yang dilakukan dalam periode tertentu untuk dibandingkan dari hasil periode

sebelumnya dengan hasil kerja maupun target yang sudah diselesaikan dalam periode kerja tertentu.

#### **2.1.1.4 Indikator Kinerja**

Kekuatan yang di punyai UMKM cenderung melahirkan etos kerja yang konsisten walaupun terjadi iklim perniagaan yang kurang bagus. Proses kegiatan UMKM dapat dianalisis melalui persepsi karena jalannya bisnis dapat di ramalkan oleh owner sebagai harapan jalannya kinerja yang. Kinerja operasional menjadi pokok bahasan opada penelitian kali ini karena efektifitas setiap kegiatan bisnis. (Rostikawati & Pirmaningsih, 2019). Penilaian dari indikator berupa progres pertumbuhan pada kegiatan bisnis, perkembangan pada modal, peningkatan dalam pendapatan dari hasil perniagaan/bisnis.

#### **2.1.2 Literasi Keuangan**

Pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, mendefinisikan literasi keuangan yaitu kemampuan dan keterampilan dalam meningkatkan kualitas memutuskan suatu tindakan dalam mengelola keuangan agar terciptanya kesejahteraan. Konsep dasar keuangan yang di implementasikan seperti mengelola tabungan, investasi, asuransi dan pinjaman. Terlihat apabila semakin tinggi tingkat literasi menghasilkan keputusan yang bijaksana dan efektif (Kalfin Kadmaer, 2020). Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk mengetahui kondisi pengelolaan

keuangan sehingga dapat mengatasi dan terhindar dari kesalahan (Dermawan, 2019)

Maka dari itu, masyarakat dapat mengakses layanan yang diberikan oleh negara maupun jasa keuangan untuk menikmati literatur yang sudah memadai dalam aspek pengetahuan maupun pembelajaran. Selain itu akses yang diberikan melalui website atau buku dapat memberi kemudahan dalam meningkatkan pengetahuan keuangan berupa perencanaan investasi, mengetahui resiko, menyusun rencana anggaran dan lainnya.

#### **2.1.2.1 Tujuan Literasi Keuangan**

Berdasarkan Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016, tujuan dari literasi keuangan yaitu :

- Meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan pada pengelolaan keuangan.
- Menngelola keuangan sesuai dengan kebutuhan dan manfaat pada kegiatan usaha.

Literasi Keuangan bertujuan memberikan edukasi mengurangi kebutuhan konsumtif pribadi agar pendapatan yang diperoleh digunakan secara optimal untuk meningkatkan produktifitas usaha yang dimiliki (Oktavianti, 2017). Literasi Keuangan sudah dicanangkan menjadi program nasional sebagai media untuk dalam meningkatkan taraf hidup kesejahteraan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, Diadakannya kegiatan ini

kurang optimal jika ada beberapa faktor yang tidak memberi dukungan terutama pada faktor internal yang tidak terlalu peduli dengan perkembangan dan peluang di masa datang. Potensi yang diherikan oleh pihak eksternal cukup membantu antara lain:

- 1) Pertumbuhan Ekonomi,
- 2) Pendapatan Per kapita,
- 3) Distribusi Pendapatan,
- 4) Tingkat pendidikan masyarakat
- 5) Komposisi penduduk yang berusia produktif
- 6) Pemanfaatan Teknologi Informasi.

#### **2.1.2.2 Manfaat Literasi Keuangan**

beberapa manfaat yang diperoleh jika memiliki banyak pengetahuan tentang keuangan dalam menjalani kegiatan usaha yaitu

- Mampu menganalisa risiko pada suatu tindakan yang dikelola atau diputuskan.
- Kemampuan dalam melakukan strategi keuangan agar terhindar dari aktivitas investasi bodong atau penipuan.
- Mengutamakan kebutuhan untuk kegiatan usaha
- Meningkatkan kesejahteraan

#### **2.1.2.3 Faktor Literasi Keuangan**

Kemampuan dan pengetahuan seseorang mengenai keuangan selalu mengalami perbedaan karena banyak faktor yang dapat

mempengaruhinya. Pada penelitian (Irin Fitria, 2019) faktor yang terjadi berupa:

1. Usia, karena di usia yang tergolong diatas 45 tahun lebih sulit untuk memulai kembali menelaah setiap poin dalam teori yang diberikan.
2. Pendidikan, semakin tinggi pendidikan yang di capai maka semakin tinggi juga ekpetasi dan kinerja yang diharapkan karena memiliki banyak pengalaman serta pembelajaran di dunia pendidikan
3. Latar belakang keluarga, tindakan yang dilkukan atau diterima dari keluarga menjadi cerminan seperti menabung, investasi, kredit, penganggaran dan pengelolaan keuangan.

#### **2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan**

Kondisi yang berbeda di tiap negara meningkatkan literasi keuangan memuculkan indikator yang disesuaikan untuk kondisi di indonesia (Suryanto & Rasmini, 2018), yaitu :

1. Memahami faktor yang mempengaruhi pendapatan bersih
2. Mengetahui tujuan untuk mencapai kesejahteraan
3. Melakukan perencanaan investasi
4. Menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang
5. Mengetahui kredit dan hak-hak debitur
6. Mampu menilai dan menganalisa resiko investasi .



## **2.1.3 Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan**

### **2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan ialah melakukan pencatatan dan perhitungan secara ringkas dari transaksi keuangan pada perusahaan atau organisasi dengan periode tertentu. Laporan keuangan memuat informasi yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan dan masyarakat umum yang membutuhkan informasi tambahan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan informasi kinerja perusahaan dengan lengkap suatu perusahaan untuk periode waktu tertentu. Secara umum, laporan keuangan dapat dibagi menjadi 5 bagian:

- Laporan laba rugi
- Laporan perubahan modal
- Laporan arus kas
- Laporan neraca
- Catatan atas laporan keuangan

Butuh waktu bertahap untuk dapat menyusunnya menjadi satu dan lengkap. Pada laporan keuangan memuat informasi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, dan perubahan kondisi keuangan. Hal lain sangat dibutuhkan oleh pihak yang memiliki kepentingan sebagai dasar membuat keputusan (Dayusi, 2021). Kewajiban penerapan akuntansi bagi UMKM diatur dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2008. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) juga

diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal dari kreditur (Bank). Laporan keuangan pada UMKM cukup sederhana dan ringkas dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini ditetapkan SAK EMKM yang terdiri dari 3 laporan yaitu:

1. Neraca, yaitu laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.
2. Laporan laba rugi menyajikan informasi kinerja keuangan entitas yang mencakup penghasilan dan beban.
3. Catatan atas laporan keuangan

#### **2.1.3.2 Indikator Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan**

Kecakapan dalam melakukan penelitian ini diambil dari (Ilarrahmah & -, 2021) menjelaskan dapat diukur dengan 5 indikator yaitu:

1. Kecepatan Perseptual.
2. Penalaran Deduktif
3. Kecerdasan Numerik.
4. Pemahaman Verbal.
5. Penalaran induktif

#### **2.1.4 Teknologi Informasi**

##### **2.1.4.1 Pengertian Teknologi Informasi**

Kata teknologi bermakna pengembangan dan penerapan berbagai peralatan atau sistem untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang

dihadapi oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kata informasi dapat diartikan suatu pesan yang mengandung maksud tertentu. Jika para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat memanfaatkan perkembangan teknologi informasi untuk pengelolaan keuangan akan meningkat dan tidak tertinggal zaman.

#### **2.1.4.2 Lingkup Teknologi Informasi**

Teknologi informasi mampu melaksanakan satu atau sejumlah tugas pengolahan dan menampilkan data. dapat dilihat bahwa teknologi informasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) (Syariah & Fauziah, 2017). Perangkat keras diartikan Perlatan yang dimana mempunyai fisik dan mampu membantu tugas dari pengolahan data baik itu perhitungan, penyimpanan dan pengoperasiaan data. Sedangkan perangkat lunak (software) adalah Aplikasi yang diprogram, disimpan, dan diformat secara digital dengan tujuan serta fungsi tertentu. Perangkat ini tidak memiliki bentuk fisik, untuk mengkases suatu data kedalam komputer harus dibutuhkan user dan perangkat keras agar bisa dijalankan atau di kerjakan.

#### **2.1.4.3 Peran Teknologi Informasi**

Peran teknologi informasi bukan hanya diperuntukkan bagi organisasi, tapi diperlukan untuk kegunaan pribadi juga. Bagi organisasi, teknologi informasi diaplikasikan untuk berkompetitif, sedangkan bagi perseorangan digunakan untuk menunjang kesehariaanya seperti mencari pekerjaan atau mendapatkan pembelajaran (Alif Khaidir Ali Fahmi, 2019).

Pearan dalam penggunaan teknologi informasi yaitu efisiensi dan efektivitas kerja, dengan berbasis komputer kondisi menjadi praktis apabila dirancang khusus untuk tujuan tertentu contohnya keuangan atau manajerial. Selain itu meningkatkan daya saing dalam penggunaan aplikasi atau software terbaru dari para kompetitor dalam hal kemajuan teknologi.

#### **2.1.4.4 Fungsi Teknologi Informasi**

Menurut (Djatikusumo, 2016), terdapat tujuh fungsi utama teknologi informasi, antara lain:

1. Penyimpanan informasi untuk diambil kembali,
2. Penelitian kritis dan sistem feedback
3. Penciptaan dan pemeliharaan saluran
4. Penciptaan informasi
5. Penggunaan informasi,
6. Seleksi dan transmisi informasi,
7. Penerimaan informasi secara selektif,

Dengan begitu semakin tinggi teknologi yang di gunakan belum tentu berguna karena belum tentu sesuai kebutuhan untuk menggunakan teknologi yang tinggi dan hanya perlu menggunakan dengan versi lama. Oleh karenanya tenaga ahli perlu selektif dalam memilih teknologi yang dibutuhkan.

(Erni, Widajanti. Sumaryanto. Asih, 2021) menurutnya Dalam rangka pengoperasian sistem penyimpanan perlu rasa aman dan jaminan dalam kerahasiaan. Dalam perkembangannya *software* selalau melakukan inovasi sebagai bukti agar konsumen percaya tingkat rahasia serta flexibilitasnya. Menurut (Ria, 2018) komunikasi identik dengan pertukaran informasi melalui sistem feadback. Sistem feadback di pakai untuk meningkatkan kesadaran akan tugas yang dibebeankan, menetapkan kebijakan dalam pengambil keputusan bersama.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2. 1** Penelitian Sebelumnya

No	Judul Penelitian	Nama Penulis (Tahun)	Variabel X	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM	(Ilarrahmah & -, 2021)	Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan dan penggunaan teknologi informasi	kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan dan penggunaan teknologi informasi memberi pengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja UMKM di kecamatan Babat.
2	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap	(Purba, 2022)	Pengaruh literasi keuangan dan financial	Literasi keuangan berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di

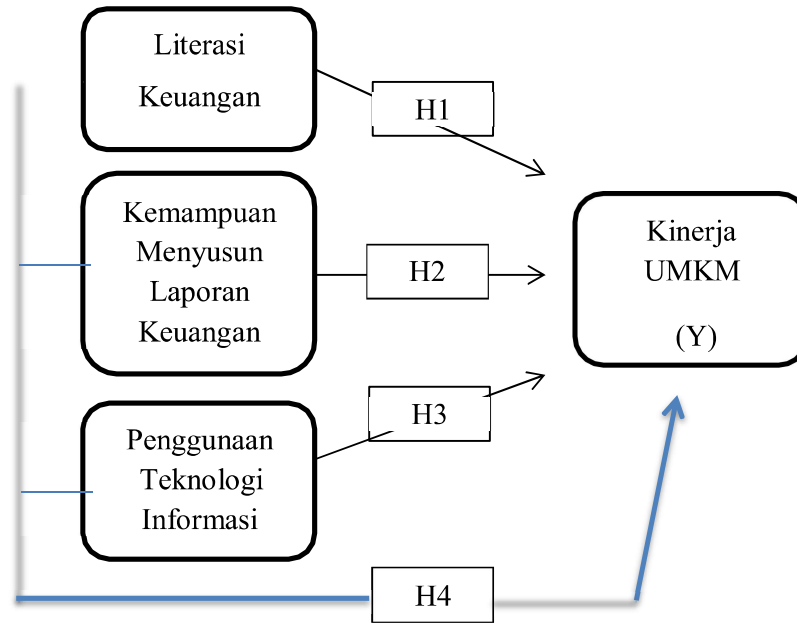
	Peningkatan Kinerja Umkm Yang Dimediasi Oleh Inklusi Keuangan Di Kota Medan		technology	Kota Medan.  Financial technology berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Medan.
3	Kemampuan Menyusunan Laporan Keuangan, Latar Belakang Pendidikan, Orientasi Wirausaha Dan Kredit Dampaknya Terhadap Kinerja Operasional UMKM (Studi Empiris di Kerajinan Tenun Ikat Troso Kabupaten Jepara)	(Diah Ayu Susanti, 2018)	Kemampuan Menyusunan Laporan Keuangan, Latar Belakang Pendidikan, Orientasi Wirausaha Dan Kredit	Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan menyusun laporan keuangan, latar belakang pendidikan, orientasi wirausaha mampu memberikan kontribusi kepada kinerja operasional umkm, akan tetapi kredit tidak mampu memberikan kontribusi kepada kinerja operasional UMKM.
4	pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan dan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh pelaku umkm terhadap kinerja umkm	(Rostikawati & Pirmaningsih, 2019)	Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan dan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh pelaku umkm	Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan menyusun laporan keuangan dan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM terhadap Kinerja UMKM secara simultan sedangkan secara parsial, Latar Belakang Pendidikan tidak berpengaruh

				terhadap Kinerja UMKM.
5	Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kinerja Operasional Ummk	(Dayusi, 2021)	Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan dan latar belakang pendidikan	Terdapat pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja operasional UMKM.
6	Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Pada Kinerja Ummk	(Irin Fitria, 2019)	Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan	Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Adapun Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di kota Palembang
7	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Dan Motivasi Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ummk	(Agnes Dwi Astriani, 2021)	kemampuan menyusun laporan keuangan	kemampuan menyusun laporan keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja umkm islam
8	Pengaruh Literasi, Inklusi dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja dan	Arie Apriadi Nugraha Shofi Nabila Khoerunnisa ,Delia Adni	Pengaruh Literasi	Hasil penelitian yang menunjukkan variabel independen pada model pertama berpengaruh positif dan signifikan

	Keberlanjutan UMKM (Studi pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya)	Prihasti  2021		terhadap variabel dependen
9	Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penggunaan Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Modal Pinjaman Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Buleleng	(Suryantini & Sulindawati, 2020)	pengaruh kualitas sumber daya manusia, penggunaan informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan modal pinjaman	Kualitas SDM memiliki pengaruh positif kinerja UMKM  Penggunaan informasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM  Pemanfaatan TI memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM
10	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Komputer terhadap Kinerja Organisasi (Studi Kasus di UMKM Kota Malang)	(Djatikusumo, 2016)	Pengaruh penggunaan teknologi informasi	Penggunaan teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Organisasi produktivitas.



### 2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

### 2.4 Hipotesis

Hipotesis atau jawaban sementara dari hasil teori yang sudah dibahas dengan hasil masalah yang akan diteliti yakni :

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM Di Kota Batam

H2 : Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM Di Kota Batam

H3 : Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja  
UMKM Di Kota Batam

H4 : Literasi Keuangan, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan,  
Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan  
terhadap Kinerja UMKM Di Kota Batam